

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
DITINJAU DARI METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTsN PLUPUH  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**DIAN PRADITA**  
**A 210 080 119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DITINJAU  
DARI METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR PADA  
SISWA KELAS VIII MTsN PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

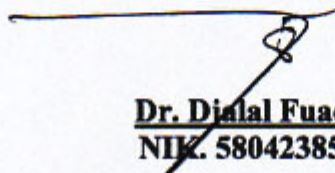
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**DIAN PRADITA**  
**A 210 080 119**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Djalal Fuadi, M. M.**  
**NIK. 580423850601013**

PENGESAHAN

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
DITINJAU DARI METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTsN PLUPUH  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2016/2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Dian Pradita  
A 210 080 119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari/tanggal: Sabtu / 29 Oktober 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. H. Djalal Fuadi, MM  
Penguji I

(.....)

2. Dra. Titik Asmawati, SE, M.Si  
Penguji II

(.....)

3. Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd.  
Penguji III

(.....)

Surakarta, Oktober 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko P, M.Hum.  
NIP. 19650428 199303 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas , maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.



**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS DITINJAU DARI METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTsN PLUPUH  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang menguji hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 312 siswa. Sampel diambil sebanyak 78 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan diuji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji F, uji  $R^2$ , serta sumbangan relatif dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar adalah sebesar 25,1%; (2) Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar adalah sebesar 35,7%; (3) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun pelajaran 2016/2017 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 60,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain terhadap keaktifan belajar Siswa. Artinya tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa ditentukan oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kelengkapan fasilitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar Siswa, Persepsi tentang Metode Mengajar Guru, Fasilitas Belajar*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of students 'perception on the use of methods of teaching and learning facilities to students' learning activeness in social studies students at class VIII MTsN Plupuh Sragen academic year 2016/2017. This research is quantitative research with associative approach that examine the relationship between variables. The study population was all students of class VIII MTsN Plupuh Sragen academic year 2016/2017, amounting to 312 students. Samples taken as many as 78 students. The sampling technique using random sampling. The*

*data collection technique using a questionnaire that had been tested in advance and tested for validity and reliability test. Data analysis technique used is multiple regression analysis, t-test, F, R2 test, as well as the relative contribution and effective. The results showed that: (1) Perceptions of students on teaching methods teachers positive effect on students' learning activeness at the 5% significance level. Contributions of students' perceptions about the teaching methods of teachers to activity of learning is at 25.1%; (2) Facilities learn positive effect on students' learning activeness at the 5% significance level. Contribution to the activity of learning learning facilities was 35.7%; (3) Perceptions of students on teaching methods of teachers and learning facilities jointly positive effect on the activity of class VIII student MTsN Plupuh Sragen academic year 2016 / 2017 pada significance level of 5%. Overall variables influence students' perceptions about the teaching methods of teachers and learning facilities contributed by 60.8% and the rest influenced by other factors to the activity of learning students. That is the level determined by the students' learning activeness of students' perceptions of teachers' teaching methods and student learning facility completeness.*

*Keywords: Activeness Student, Teacher Perceptions of Teaching Methods, Learning Facility*

## **1. PENDAHULUAN**

Seorang guru harus peka terhadap kondisi kelas dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap, kondisi dan motivasi belajar yang berbeda. Siswa pun mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai metode mengajar yang dilakukan guru. Siswa yang memiliki persepsi yang positif cenderung lebih menghargai guru yang diwujudkan dalam bentuk mematuhi aturan, serius dalam mengikuti proses belajar mengajar dan aktif di kelas selama proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru akan cenderung merasa bosan mengikuti kegiatan belajar di kelas dan malas untuk mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode mengajar pendidikan akuntansi perlu dimiliki oleh seorang pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar akuntansi bergantung pada cara mengajar gurunya, agar dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi juga harus divariasikan.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dinamis. Pembelajaran perlu melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas

VIII B MTsN Plupuh Sragen, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun kurang optimal. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang. siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya atau pun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang. Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode mengajar yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari metode mengajar yang kurang variatif.

Jadi persepsi siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru erat hubungannya dengan keaktifan belajar siswa, karena dengan bantuan metode mengajar yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan, aktif belajar, dan dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Sebaliknya penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik dan tidak aktif untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan interaksi, sehingga menuntut peran aktif siswa. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika memiliki keaktifan dalam belajar dan didukung oleh sarana dan prasarana. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka keaktifan yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantap (internal) dibandingkan dengan keaktifan yang tumbuh karena pengaruh lingkungan (eksternal). Hal ini dikarenakan dengan berubahnya lingkungan yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan belajar seseorang itu juga akan mengalami perubahan. Apabila

lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka dapat berakibat hilangnya keaktifan dalam belajar siswa yang bersangkutan.

Dalam hal keterampilan mengajar guru di MTsN Plupuh Sragen pada umumnya sudah baik karena guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan siswa. Dalam kegiatan mengajar, guru juga menggunakan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya dan keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran. Disamping itu, guru pengampu mata pelajaran IPS dilihat dari jenjang pendidikannya juga sudah sarjana sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya dalam melaksanakan tugas pengajarannya sebagai seorang guru.

Sedangkan fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran IPS di MTsN sudah lengkap dan baik, misalnya sudah tersedianya ruang belajar/ kelas yang cukup untuk menampung siswa hingga 40 orang, penerangan cukup bagus dimana masing-masing kelas dan laboratorium diberi lampu dengan jumlah yang memadai yaitu 2 lampu untuk ruang kelas dan 4 lampu untuk ruang laboratorium, sudah ada laboratorium atau ruang praktik untuk proses pembelajaran IPS dan tersedianya alat-alat penunjang sistem kearsipan seperti filling kabinet, map, guide, kartu kendali dan kertas pinjam arsip.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: "Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ditinjau dari Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar pada Siswa Kelas VIII MTsN Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2016/2017".

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: *Pertama*, adakah pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode mengajar oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017?; *Kedua*, adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017?; *Ketiga*, adakah pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode mengajar dan fasilitas belajar



terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017?

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: *Pertama*, untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode mengajar oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017; *Kedua*, untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017; *Ketiga*, untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini bermaksud meneliti hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 312 siswa. Sampel diambil sebanyak 78 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan kemudian diuji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji F, uji  $R^2$ , serta sumbangan relatif dan efektif.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa

Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,685 > 2,000$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa

terdapat pengaruh positif dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru, maka semakin tinggi keaktifan belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru, maka semakin rendah pula keaktifan belajar siswa.

Siswa yang mempunyai persepsi positif akan cenderung menerima dan menyukai metode mengajar guru sehingga terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi negatif akan menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Penerimaan hipotesis pertama tersebut sesuai dengan pendapat Bastable dalam Djamarah (2006: 93) bahwa pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara metode dengan dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Untuk itu guru memiliki beberapa metode mengajar untuk menunjang penampilannya dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru memiliki keterampilan bertanya yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya dalam menggunakan keterampilan bertanya, guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa, memberikan waktu berpikir bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengarahkannya kepada jawaban yang benar, serta meminta siswa untuk memberikan contoh atas jawabannya. Dengan kondisi tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan penguatan kepada siswa atas apa yang telah dia lakukan sehingga siswa lebih mengerti tentang perilakunya. Guru memberikan pujian maupun respons kepada siswa atas kemampuannya dalam menjawab pertanyaan maupun atas apa yang telah siswa lakukan. Pada saat siswa sedang mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, guru juga berjalan mendekati siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru. Disamping itu, perannya sebagai motivator juga menjadikan guru untuk mampu menarik perhatian siswanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Dalam mengajar guru senantiasa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar aktif dengan menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada awal pelajaran. Sedangkan pada akhir pelajaran guru merangkum inti materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Disamping itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh nyata mengenai materi pelajaran yang diajarkan.

Guru senantiasa berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tidak segan-segan untuk menegur siswanya apabila dirasa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran lebih optimal dan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

b. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai thitung > ttabel ( $4,956 > 2,000$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar siswa. Artinya semakin lengkap fasilitas belajar, maka semakin tinggi keaktifan belajar siswa. Sebaliknya semakin tidak lengkap fasilitas belajar, maka semakin rendah pula keaktifan belajar siswa.

Siswa membutuhkan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan fasilitas belajar ini

sangat dibutuhkan siswa terlebih dalam kegiatan praktik. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, siswa dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya dari guru secara langsung. Hal ini berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Penerimaan hipotesis kedua tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2003: 68) bahwa fasilitas belajar merupakan unsur penunjang belajar. Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Ruang kelas yang cukup baik sesuai dengan daya tampung siswa dan meja kursi yang ditata sedemikian rupa membuat siswa merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, ruang kelas juga dilengkapi lampu penerangan yang cukup sehingga ruang kelas tersebut menjadi lebih terang dan tidak mengganggu penglihatan siswa terutama pada saat hujan dan cuaca mendung. Ketersediaan media pembelajaran di kelas seperti papan tulis juga turut menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.

Sekolah juga menyediakan buku pelajaran untuk mata pelajaran sistem kearsipan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan jumlah yang cukup memadai sehingga dapat digunakan oleh siswa secara maksimal untuk mempermudah dalam memahami materi dan menambah pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran sistem kearsipan. Perpustakaan sekolah juga telah menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sistem kearsipan.

Laboratorium/ ruang praktik administrasi perkantoran juga telah disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Ruang tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai antara lain tersedianya filing cabinet, map, guide, folder, kartu kendali, kartu arsip, serta alat lain yang

menunjang proses pembelajaran sistem kearsipan. Peralatan tersebut sangat membantu siswa pada saat melakukan praktik kearsipan.

c. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda yang mendapatkan harga  $F_{hitung}$  sebesar 58,086 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar siswa. Berarti tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar yang diperoleh siswa.

Penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:179) bahwa “aktivitas belajar merupakan berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga tujuan yang ditetapkan akan tercapai”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yakni menggunakan kegiatan siswa sendiri secara efektif di dalam pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan

berpikrnya dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Sedangkan fasilitas belajar merupakan sarana utama yang paling dibutuhkan siswa dalam memudahkan dan menunjang proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar akan mempengaruhi motivasi belajar. Aktivitas belajar didorong oleh motivasi belajar yang merupakan hal pokok yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kelengkapan fasilitas belajar akan mempengaruhi keaktifan belajar. Keaktifan belajar merupakan hal pokok yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, akan membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan setiap kegiatan di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga siswa tersebut tidak dapat aktif dalam belajar. Selain itu, seorang siswa dapat belajar secara efisien jika memiliki keaktifan dalam belajar dan didukung oleh sarana dan prasarana. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka keaktifan yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantap (internal) dibandingkan dengan keaktifan yang tumbuh karena pengaruh lingkungan (eksternal). Hal ini dikarenakan dengan berubahnya lingkungan yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan belajar seseorang itu juga akan mengalami perubahan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka dapat berakibat hilangnya keaktifan dalam belajar siswa yang bersangkutan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil adalah: *Pertama*, persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTsN

Plupuh Sragen tahun pelajaran 2016/2017. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,685 > 2,000$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar adalah sebesar 25,1%; *Kedua*, fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun pelajaran 2016/2017. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,956 > 2,000$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar adalah sebesar 35,7%; *Ketiga*, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTsN Plupuh Sragen tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 58,086 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 60,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain terhadap keaktifan belajar Siswa. Artinya tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa ditentukan oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kelengkapan fasilitas belajar siswa.

### **Saran**

Bagi Guru, hendaknya mampu menerapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi sehingga apa yang disampaikan untuk siswa dapat diterima dengan baik. Selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Guru juga harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran serta agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

Guru diharapkan ikut serta dalam membantu mengatasi permasalahan kelengkapan fasilitas belajar dengan cara memberikan pembelajaran dengan media belajar atau alat bantu lain agar materi pelajaran dapat dipahami lebih mudah oleh siswa. Guru hendaknya selalu berupaya menumbuhkan motivasi belajar pada siswa

agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Bagi siswa, harus selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu bersedia dengan kesadaran sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun di rumah secara optimal, serta mengikuti seluruh rangkaian proses belajar mengajar dengan tekun. Siswa harus membiasakan diri untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar, mengatur waktu belajar dengan membuat jadwal harian yang dilaksanakan dengan konsisten, serta berlatih soal sesering mungkin.

Bagi sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan faktor pendukung proses pembelajaran siswa, terutama pada aspek kelengkapan fasilitas belajar sehingga dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka dapat mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sekolah harus menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi guru dan siswa, menyediakan sarana yang dibutuhkan sehingga guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Saran bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, karena pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, misalnya motivasi belajar, lingkungan belajar, bimbingan orang tua, dan sebagainya.

## **PERSANTUNAN**

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Djalal Fuadi, MM., atas bimbingan yang selama ini diberikan, bapak dan ibu, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan. Saya benar-benar bersyukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta



- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdaka.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.